

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Diri dan Perawatan Bayi di Rumah Pada Klinik Mediva Ngawi

Edy Prawoto¹, Nurul Hidayah², Mertisa Dwi Klevina³

¹²DIII Keperawatan/Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

³ STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

*Email: eddykenzi19@gmail.com

Kata Kunci

Pengetahuan,
Ibu Nifas, Perawatan
Diri dan perawatan
Bayi

Abstrak

Latar Belakang: Pengetahuan ibu Nifas yang kurang dalam melakukan perawatan diri dan perawatan bayi di rumah dapat menyebabkan keadaan yang tidak diinginkan seperti infeksi bahkan kematian pada ibu dan bayi, dalam hal ini perawatan di rumah berperan penting untuk membantu ibu nifas dalam melakukan perawatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan diri dan perawatan bayi di rumah pada Klinik Mediva Ngawi. **Metode Penelitian:** metode dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan total sampel 69 responden. Teknik sampling menggunakan consecutive sampling dengan instrument kuisioner tertutup. **Hasil:** penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu nifas masih kurang, Dengan N= 38 (55,1%) tentang perawatan diri dan N=35 (50,7%) dengan perawatan bayi. **Kesimpulan:** gambaran pengetahuan ibu nifas menunjukkan pengetahuan ibu nifas dengan primigravida di klinik mediva ngawi masih kurang. Pengetahuan ibu nifas yang baik akan membantu mengurangi angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi sehingga pengetahuan ibu nifas di rumah pada klinik mediva perlu ditingkatkan.

Description Postpartum Knowledge About Self Care And Baby Care At Home Area In Mediva Clinic Ngawi

Key Words:

Knowledge,
Postpartum
Mothers, Self Care
and Baby Care

Abstract

Background: Lack of knowledge of postpartum mothers in performing self-care and baby care at home can cause unwanted conditions such as infection and even death for mothers and babies, in this case home care plays an important role in helping postpartum mothers in carrying out care. **Objectives:** This study aims to describe the knowledge of postpartum mothers about self-care and baby care at home at Mediva Ngawi Clinic. **Research Methods:** The method in this study was analytical descriptive with a total sample of 69 respondents. The sampling technique used consecutive sampling with a closed questionnaire instrument. **Results:** This study shows the knowledge of postpartum mothers is still lacking, with N = 38 (55.1%) about self-care and N = 35 (50.7%) with baby care. **Conclusion:** the description of postpartum mother's knowledge shows that knowledge of postpartum

mothers with primigravida at the Mediva Ngawi clinic is still lacking. Good knowledge of postpartum mothers will help reduce maternal and infant morbidity and mortality so that postpartum mother's knowledge at home at the Mediva clinic needs to be improved.

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan masyarakat tentang pelayanan kesehatan modern saat ini sangat dibutuhkan, Masyarakat membutuhkan pelayanan yang lebih komperhensif setelah perawatan dari rumah sakit, salah satunya dengan pelayanan di rumah merupakan pelayanan yang berkesinambungan dan dapat memberikan kesempatan pada pasien dan keluarga untuk memulihkan, mempertahankan, meningkatkan kesehatan dan mengoptimalkan kemandirian pasca perawatan di rumah sakit (Kausar, 2020 dalam Nugroho et al. , 2020).

Masa nifas adalah masa kritis bagio ibu dan bayinya, Diperkirakan bahwa 70 % kematian ibu terjadi setelah masa persalinan dan 60% kematian masa nifas terjadi dalam 24jam.(Sunarsi,2012). Persalinan pervagina dan sectio caesarea dapat beresiko terkena infeksi, faktor penyebabnya dapat berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan tempat yang baik untuk berkembangnya kuman.Selain itu disebabkan karena daya tahan tubuh ibu yang rendah dan kurang tahunya ibu tentang perawatan dan kebersihan perineum setelah melahirkan (Trisnawati & Muhartati, 2015 dalam Gustirini, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* memperkirakan terdapat 215 kematian ibu setiap 110.000 kelahiran hidup akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2015 jumlah total kematian ibu diperkirakan mencapai 303. 000 kematian di seluruh dunia. Angka kematian ibu di Negara berkembang mencapai 239/100.000 kelahiran hidup, 20 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju. Negara berkembang menyumbang sekitar 90% atau 302. 000 dari seluruh total kematian ibu yang diperkirakan terjadi pada tahun 2015. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang penyumbang kematian ibu

tertinggi di dunia (WHO, 2016 dalam Jargalsaikhan et al. , 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 di Indonesia menunjukkan persalinan pada usia 10- 54 tahun mencapai 78, 73% dengan angka kelahiran menggunakan metode sectio caesarea sebanyak 17, 6% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2021 di Klinik Mediva Ngawi didapatkan data jumlah ibu melahirkan dengan SC pada bulan Oktober-Desember sejumlah 60 orang dan ibu Nifas pervagina 70 orang dengan semua indikasi. Berdasarkan hasil wawancara 2 orang ibu nifas SC mengatakan, tidak tahu apa yang harus dilakukan selama masa nifas, hanya melakukan hal biasa seperti luka tidak boleh basah, sedangkan 2 orang ibu nifas pervagina mengatakan ada rasa takut dan cemas untuk melakukan aktivitas misalnya buang air kecil dan nyeri setelah melahirkan.

Untuk mencegah angka kejadian bayi dan ibu primigravida yang cedera maka perlu disediakan jasa perawatan ibu dan bayi karena lembaga tersebut di ngawi belum ada. Di kota Makasar, Walikotanya telah melaksanakan program *homecare* dan di Kalimantan Timur Kegiatan *Homecare* juga sudah dilaksanakan dan diterapkan dengan bagus. Maka diharapkan di Klinik Mediva Ada Unit Pelayanan Di Rumah untuk mengaanatisipasi Kebutuhan Akan Asuhan Keperawatan Pelayanan Ibu Nifas tentang perawatan diri dan bayi maka Klinik Mediva dapat membuat divisi baru tentang pelayanan di rumah tersebut. Menurut penelitian sebelumnya tingkat pengetahuan ibu nifas primigravida masih kurang Hal inilah yang mendasari melakukan penelitian di Mediva Ngawi dengan menggunakan kuisioner. Responden yang dipilih ibu nifas primigravida di klinik mediva ngawi. Penelitian tentang tingkat

pengetahuan dan kebutuhan sudah sering dilakukan tetapi penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Diri dan Perawatan Bayi Dirumah Pada Klinik Mediva Ngawi belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Diri dan Perawatan Bayi Di Rumah Pada Klinik Mediva Ngawi”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di klinik mediva ngawi sebanyak 84 orang pada bulan maret.2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik slovin sehingga diperoleh 69 ibu nifas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisioner yang dibuat langsung oleh penulis dengan uji validitas sejumlah 25 responden di RSUD Soeroto Ngawi pada tanggal 20 februari 2022 dengan 12 pertanyaan perawatan diri dan 10 pertanyaan perawatan bayi. Berdasarkan pengolahan data nilai koefisien korelasi r_{hitung} terendah sebesar 0,424 dan tertinggi sebesar 0,482. Jadi nilai r_{hitung} pada penelitian ini berada antara 0,424 – 0,482 lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,396. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian variabel Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Diri ini adalah valid. Sedangkan untuk perawatan Bayi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r_{hitung} terendah sebesar 0,413 dan tertinggi sebesar 0,544. Jadi nilai r_{hitung} pada penelitian ini berada antara 0,413 – 0,544 lebih besar daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,396. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen penelitian variabel Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi ini adalah valid.

Selanjutnya dilakukan Pengukuran reliabilitas dengan menghitung nilai menggunakan uji *Alpha Cronbach* dengan SPSS. suatu instrument dikatakan reliabel jika

memiliki nilai reliabilitas lebih dari 0,6 (Rika, 2016; Sebayang, 2011 dalam Siallagan, 2021). Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai *alpha cronbach* variabel pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sebesar 0,610, sementara variabel pengetahuan ibu nifas tentang perawatan sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa instrument penelitian ini reliabel karena nilai alpha cronbach yang didapat lebih dari 0,6.

Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada responden. sebelum mengisi kuisioner responden diberi penjelasan tentang cara mengisi kuisioner dan selanjutnya memberikan informed consent yang diikuti penyerahan kuisioner. Setelah kuisioner diterima oleh responden langsung mengisi kuisioner yang diberikan sesuai ketentuan yang ada. Selanjutnya kuisioner dikumpulkan oleh peneliti untuk diperiksa kelengkapan jawabannya. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah *editing, coding, scoring, tabulating* dan menggunakan *spss 22*. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan uji statistic.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 4.1

Deskripsi Data Identitas Responden berdasarkan Umur di Klinik Mediva 2022 (n = 69)

Umur	Jumlah	Persentase
<30		
Tahun	35	50.7%
31 - 40		
Tahun	29	42.0%
> 41		
Tahun	5	7.2%
Total	69	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa setengah dari

responden berusia kurang dari 30 tahun yaitu 50,7%, Responden dengan umur lebih dari 41 tahun jumlahnya paling sedikit yaitu 7,2%. Hasil penelitian juga menemukan bahwa responden dengan usia terendah adalah pada usia 23 tahun dan tertinggi pada usia 43 tahun.

Tabel 4.2

Deskripsi Data Identitas Responden
Berdasarkan Tingkat Pendidikan di
Klinik Mediva 2022 (n = 69)

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	1	1.4%
SMP	11	15.9%
SMA	43	62.3%
Perguruan Tinggi	14	20.3%
Total	69	100%

Berdasarkan 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat yaitu 62,3%, Responden dengan tingkat pendidikan SD jumlahnya paling sedikit yaitu 1,4%. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden penelitian memiliki bekal pendidikan yang cukup untuk mencari informasi terkait perawatan bayi dan perawatan diri bagi ibu nifas.

Tabel 4.3

Deskripsi Data Identitas Responden
berdasarkan Jenis Pekerjaan di Klinik
Mediva 2022 (n = 69)

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Bekerja	46	66,7%
idak Bekerja	23	33,3%
Total	69	100%

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah dengan status bekerja yaitu 66,7%. Responden yang tidak bekerja jumlahnya lebih sedikit yaitu 33,3%.

Tabel 4.4

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang
Perawatan Bayi dan Perawatan Diri di
Rumah Pada Klinik Mediva Ngawi (n =
69)

Variabel	Jumlah	Persentase
Pengetahuan Perawatan Diri		
Kurang	38	55.1%
Cukup	26	37.7%
Baik	5	7.2%
Pengetahuan PerawatanBayi		
Kurang	35	50.7%
Cukup	24	34.8%
Baik	10	14.5%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa separuh ibu nifas pada Klinik Mediva Ngawi mempunyai pengetahuan tentang perawatan diri di rumah dengan kategori kurang yaitu 55,1%. Sangat sedikit responden mempunyai pengetahuan tentang perawatan diri di rumah dengan kategori baik yaitu 7,2%. Sebagian besar ibu nifas pada Klinik Mediva Ngawi mempunyai pengetahuan tentang perawatan bayi di rumah dengan kategori kurang yaitu 50,7%. Sangat sedikit responden mempunyai pengetahuan tentang perawatan bayi di rumah dengan kategori baik yaitu 14,5%.

B. Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar ibu nifas Primigravida pada Klinik Mediva Ngawi mempunyai pengetahuan tentang perawatan diri di rumah dengan kategori kurang yaitu 55,1%. Sangat sedikit responden mempunyai pengetahuan tentang perawatan diri di rumah dengan kategori baik yaitu 7,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan diri di rumah masih perlu ditingkatkan.

Temuan di atas diperkuat data tabulasi silang antara umur, pendidikan dan pekerjaan responden dengan

pengetahuan diri di rumah. Hasil penelitian menemukan responden paling banyak adalah dengan umur antara 31 – 40 tahun dengan pengetahuan perawatan diri dalam kategori rendah yaitu sebesar 27,5%. Ditinjau dari unsur pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa jumlah responden paling banyak ditemukan pada tingkat pendidikan SMA dengan pengetahuan perawatan diri dalam kategori kurang yaitu sebesar 36,2%. Ditinjau dari unsur jenis pekerjaan dapat diketahui bahwa jumlah responden paling banyak ditemukan pada jenis pekerjaan bekerja dengan pengetahuan perawatan diri dalam kategori kurang yaitu sebesar 39,1%.

Pengetahuan tentang perawatan diri menjadi faktor yang penting dalam menjalani masa nifas. Terdapat perbedaan dalam melakukan perawatan diri bagi ibu nifas dengan proses melahirkan normal dan operasi (SC). Pengetahuan terkait perawatan luka, kemandirian dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti BAB, BAK, serta berbagai macam informasi lain seperti istirahat yang cukup, kebutuhan nutrisi, dan lain-lain tentu sangat dibutuhkan. Ketika ibu nifas tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dan tidak mendapatkan bantuan dari anggota keluarga lain dalam menjalani masa nifas tentu akan membuat perawatan diri ibu nifas tidak berjalan dengan baik. Hal ini berpotensi membuat kesehatan ibu nifas terganggu.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian Prahayu (2019) bahwa hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Syekh Yusuf Gowa bahwa dari 30 responden ibu nifas berpengetahuan baik sebanyak 20 (66,7%) orang, berpengetahuan cukup sebanyak 9 (30,0%) orang dan yang mempunyai pengetahuan kurang 1 (3,3%) orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan

ibu nifas tentang perawatan luka perineum di RSUD Syekh Yusuf Gowa dikategorikan berpengetahuan baik yaitu 20 (66,7%) orang. Hasil yang berbeda juga ditemukan pada penelitian terdahulu oleh Gustrini (2019) bahwa sebagian besar ibu post partum normal memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan perineum yaitu sebesar 40%.

Pengetahuan adalah bentuk dari ketidaktahuan seseorang menjadi tahu dan terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni indera penglihatan, indera penciuman, indera perabaan dan perasa. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Febriani, 2011 dalam Widiyanto, 2010). Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan diri di rumah tentu sangat dibutuhkan karena pada masa nifas dibutuhkan pengetahuan yang cukup untuk merawat diri.

Masa nifas (puerperium) adalah masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Maryunani, 2011). Pelayanan pasca persalinan harus terselenggara pada masa itu untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi, yang meliputi upaya pencegahan, deteksi dini dan pengobatan komplikasi dan penyakit yang mungkin terjadi, serta penyediaan pelayanan pemberian ASI, cara menjarangkan kehamilan, imunisasi, dan nutrisi bagi ibu. Periode pasca persalinan meliputi masa transisi kritis bagi ibu, bayi dan keluarganya secara fisiologis, emosional dan sosial. (Rini hariani dkk, 2020). Penjelasan ini menunjukkan bahwa ibu nifas perlu memiliki pengetahuan perawatan diri yang baik guna menunjang kesehatannya.

Sedangkan Hasil penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi menemukan bahwa separuh ibu nifas Primigravida pada Klinik Mediva Ngawi mempunyai pengetahuan tentang perawatan bayi di rumah dengan kategori kurang yaitu 50,7%. Sangat sedikit responden mempunyai pengetahuan tentang perawatan bayi di rumah dengan kategori baik yaitu 14,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi di rumah perlu ditingkatkan karena penting untuk menjaga kesehatan bayi. (Dewi, 2012 dalam Savitri, 2020) menyebutkan bahwa bayi baru lahir merupakan individu yang sedang tumbuh dan melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin oleh karena itu perlu dilakukan perawatan dengan tepat. Kurangnya pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan bayi sehari-hari akan menyebabkan kelainan-kelainan yang mengakibatkan infeksi bahkan kematian pada bayi.

Temuan di atas diperkuat data tabulasi silang antara umur, pendidikan dan pekerjaan responden dengan pengetahuan bayi di rumah. Hasil penelitian menemukan responden paling banyak adalah dengan umur kurang dari 30 tahun dengan pengetahuan perawatan bayi dalam kategori rendah yaitu sebesar 26,1%. Ditinjau dari unsur pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa jumlah responden paling banyak ditemukan pada tingkat pendidikan SMA dengan pengetahuan perawatan bayi dalam kategori kurang yaitu sebesar 27,5%. Ditinjau dari unsur jenis pekerjaan dapat diketahui bahwa jumlah responden paling banyak ditemukan pada jenis pekerjaan bekerja dengan pengetahuan perawatan bayi dalam kategori kurang yaitu sebesar 33,3%.

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi tentu sangat penting bagi kesehatan bayi. Pengetahuan terkait cara memandikan, menggendong, menidurkan serta memberi ASI kepada bayi pada masa nifas tentu sangat dibutuhkan. Pengetahuan yang kurang dapat berakibat pada kesehatan bayi tersebut karena tidak dilakukan perawatan sebagaimana mestinya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu oleh Saragih (2019) bahwa perilaku ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir dengan kategori kurang mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 20 responden (51,3%), dan berpengetahuan cukup sebanyak 12 responden (30,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi di rumah juga perlu ditingkatkan agar kemandirian dalam merawat bayi semakin tinggi.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi di rumah adalah mendapatkan pelayanan perawatan bayi di rumah (*homecare*). Tujuan *Homecare* Menurut (Tribowo, 2012 dalam Parellangi, 2018) adalah: untuk meningkatkan, atau memaksimalkan tingkat kemandirian serta meminimalkan dampak dari penyakit untuk mencapai kemampuan individu secara optimal dalam jangka waktu lama secara komprehensif dan berkesinambungan.

4. SIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah ditemukan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pengetahuan Ibu Nifas Pada Klinik Mediva Ngawi Sebagian besar

mempunyai pengetahuan tentang perawatan diri dengan kategori kurang

2. Pengetahuan Ibu Nifas Pada Klinik Mediva Ngawi mempunyai

pengetahuan tentang perawatan Bayi dengan kategori kurang.

B. SARAN

Saran yang dapat disampaikan mendasar pada kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan Pengetahuan bagi ibu Nifas di Klinik Mediva Ngawi mengenai pentingnya gambaran perawatan diri dan perawatan bayi agar lebih mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan setelah masa nifas dirumah dengan baik.

2. Bagi Klinik Mediva Ngawi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu Nifas tentang perawatan diri dan perawatan bayi dalam kategori kurang. Kondisi ini perlu ditindaklanjuti dengan memberikan jasa pelayanan perawatan di rumah (*homecare*) kepada ibu nifas serta diharapkan memberikan penyuluhan pengetahuan kepada ibu nifas tentang cara melakukan perawatan masa nifas dirumah dengan baik dan benar.

3. Bagi Institusi Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi Akper Pemkab Ngawi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan pertimbangan untuk menyediakan pelayanan perawatan dirumah(*Homecare*) untuk ibu Nifas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan responden yang lebih banyak serta ditambah faktor lain yang

diteliti seperti parital dan kemandirian ibu nifas dan diharapkan menggunakan Teknik Kuisioner menggunakan observasi secara langsung sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

5. REFERENSI

Abd.Nasir, D. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis Ilmiah dan Thesis Untuk Mahasiswa*. Nuha Medika.

Bianti. (2019). Gambran Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Nifas Di Wilayah Kerja Karang Pule Tahun 2019. April, 33–35.

Gustirini, R. (2021). Postpartum Normal Perawatan Luka Perineum Knowledge of Normal Post Partum Mother ' S About Perineal Wound Care. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 31–36.

Jargalsaikhan, B. E., Ganbaatar, N., Urtnasan, M., Uranbileg, N., Begzsuren, D., Patil, K. R., Mahajan, U. B., Unger, B. S., Goyal, S. N., Belemkar, S., Surana, S. J., Ojha, S., Patil, C. R., Mansouri, M. T., Hemmati, A. A., Naghizadeh, B., Mard, S. A., Rezaie, A., Ghorbanzadeh, B., ... Yuanita, E. (2019). *Molecules*, 9(1), 148-162.

Maryani, S., & Endrike M, F. E. (2019). Karakteristik Ibu Dengan Persalinan Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Dr. R. Ismoyo Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 407–410.

Maryanti, S., & Endrike M, F. E. (2019). Karakteristik Ibu Dengan Persalinan Sectio Caesaria Di Rumah Sakit Dr. R. Ismoyo Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(4), 407–410. <https://doi.org/10.35892/jikd.v14i4.29> Diakses: 19 Oktober 2022

Nugroho, C., Wiseno, B., Timur, J., & Penyakit, K. (2020). Analysis of Home

Care Services As Patient Expectation
During. 27–30.

Tentang Penyakit Covid-19 Di Desa
Pesu Kecamatan Maospati Kabupaten
Magetan. 6.

- Pramono,(2020)Pengaruh PMA, PMDN, TK, dan I pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan luka perineum. 2507 (February), 1–9.
- Pratiwi, E. N., Widyastutik, D., Nurjanah, S., & Wulandari, R. (2021). Penerapan Edukasi Family Centered Maternity Care Terhadap Perilaku Ibu Postpartum Melalui Asuhan Home Care. Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist), 16(1), 182–190. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1038>
- Rahayu, H., Rosita, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Kemuliaan, B. (2020). Analisis pengetahuan Ibu nifas tentang tanda bahaya masa nifas terhadap pemanfaatan buku kia Di Rsu budi kemuliaan analysis of knowledge of postpartum mothers about Alert Signs of Postpartum Period Towards the use of maternal and child’S health books at b. medikes (media Informasi kesehatan), 7(2), 395.
- Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita. (2020). jurnal menara medika <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. Jurnal Menara Medika, 2(2), 119–127._Diakses 20 oktober 2021 jam 20.00 wib
- Sharon. (2011). Keperawatan maternitas kesehatan wanita bayi,keluarga 18th,Penerbit buku kedokteran EGC.
- Sunarsih. (2012). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas (A. Susila (ed.)).Salemba Medika.
- Shofura. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat